

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Ahmad Tabrani^a, Jamaluddin^b, Fudoli^c

^{a,b,c} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

^aahmad.tabrani@uinbanten.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA (*return on asset*), ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 *listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software e-views 10. Hasil pengujian parsial 1 antara variabel *return on asset* (ROA) terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai ρ -value $0.0139 < \alpha 0,05$. Hasil pengujian parsial 2 antara variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai ρ -value $0.5965 > \alpha 0,05$. Hasil pengujian parsial 3 antara variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai ρ -value $0.9877 > \alpha 0,05$. Hasil pengujian parsial 4 antara variabel intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai ρ -value $0.0032 < \alpha 0,05$. Hasil pengujian simultan variabel *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai ρ -value $0.0000 < \alpha 0,05$, artinya cukup bukti untuk menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018. Kontribusi *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak sebesar 40,2571% dan sisanya sebesar 59,7429% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: agresivitas pajak; intensitas aktiva tetap; *leverage*; *return on asset* (ROA); ukuran perusahaan

ABSTRACT. *The purpose of this study was to determine the effect of ROA (return on assets), company size, and the intensity of fixed assets partially and simultaneously against tax aggressiveness in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This type of research is quantitative research. The analytical method used to solve the problems in this study is panel data regression using e-views 10. The results of partial test 1 between the return on assets (ROA) variable on tax aggressiveness show a ρ -value of $0.0139 < \alpha 0.05$. The results of the partial test 2 between the variable company size on tax aggressiveness show a value of ρ -value $0.5965 > \alpha 0.05$. The results of partial testing 3 between the leverage variable on tax aggressiveness show a value of ρ -value $0.9877 > \alpha 0.05$. The simultaneous test results of the variable return on assets (ROA), company size, leverage, and fixed asset intensity simultaneously on tax aggressiveness show a value of ρ -value $0.0000 < \alpha 0.05$, which means that there is sufficient evidence to state that there is a significant effect of return on assets (ROA), company size, leverage, and fixed asset intensity simultaneously on the tax aggressiveness of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The contribution of return on assets (ROA), firm size, leverage, intensity of fixed assets simultaneously to tax aggressiveness was 40.2571% and the remaining 59.7429% was influenced by other variables not examined.*

Keyword: *company size; the intensity of fixed assets; ROA; tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling besar. Kemajuan dan kesejahteraan negara dapat berjalan dengan baik jika seluruh wajib pajak ikut berpartisipasi dalam membayar pajak. Oleh karena itu, sosialisasi terkait pembayaran pajak, baik untuk orang pribadi atau perusahaan perlu digiatkan. Namun di sisi lain, realitas yang ada menunjukkan banyak wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban pembayaran pajak. Jika ditinjau dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun ilegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Mayoritas perusahaan dan orang pribadi berusaha meminimalisir pembayaran pajak melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan. Pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 adalah, “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (UU Nomor 28 Tahun 2007).

Dalam UU No 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat 1, menjelaskan bahwa subjek pajak pribadi adalah subjek pajak yang bertempat tinggal di Indonesia ataupun tidak bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan yang dimaksud subjek pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perseroan lainnya, badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD) dengan nama dan bentuk apapun, firma kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya (UU Nomor 36 Tahun 2008).

Sebagai perusahaan tentunya akan mencari langkah strategis untuk meminimalisir perpajakan, karena laba perusahaan akan berkurang setelah adanya pajak. Upaya yang dilakukan perusahaan merupakan Tindakan agresif pajak atau agresivitas pajak yaitu dengan Langkah-langkah yang tertuang PPH Pasal 6 Ayat 1b terkait penyusunan aset tetap serta peraturan yang tertuang pada PPH Pasal 4 Ayat 3 terkait penghasilan dari bukan objek pajak.

Salah satu kewajiban baik wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan adalah membayar perpajakan. Tentunya hal ini sesuai dengan perundang-undangan No. 36 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat 1 Huruf b yaitu dengan menghitung besaran laba kotor dikali dengan tarif pajak yang berlaku. Pembayaran pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara dari sektor perpajakan. Namun tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak berlawanan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Yaitu dengan memaksimalkan laba. Suatu perusahaan dapat mencapai laba maksimal dengan meminimalisir biaya. Sedangkan pajak merupakan salah satu komponen penentuan biaya (*cost*) yang harus diperhitungkan sebagai pengurang laba.

Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Ketentuan mengenai kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh

perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan dalam melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Pajak merupakan sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. *Tax evasion* merupakan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara.

Agresivitas pajak terjadi karena perbedaan kepentingan wajib pajak dan pemerintah. Di dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pemerintah membutuhkan dana operasional yang mayoritas bersumber dari sektor pajak. Di sisi lain wajib pajak badan yaitu perusahaan menjadikan pajak sebagai komponen biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan akan mengalami pengurangan laba bersih ketika terdapat pembayaran pajak. Disitulah tindakan pajak agresif dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2010), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Perusahaan akan memiliki beban pajak rendah jika profitabilitasnya tinggi hal ini bisa terjadi karena menurut perusahaan pajak merupakan beban yang berdampak pada pengurangan laba perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk melakukan tindakan strategis yang dapat mengurangi pajak.

Ukuran perusahaan sebagai indikator kemampuan dalam tindakan pengembalian perpajakan disamping itu, sebagai indikator kestabilan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan semakin besar akan semakin dipantau oleh pemerintah dan perusahaan tersebut akan tunduk dalam peraturan pemerintah terkait perpajakan. Dalam tata kelola perusahaan yang baik memiliki prinsip utama keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan. Bahkan, perusahaan wajib memastikan ketepatan waktu didalam pengungkapan laporan keuangan dan keakuratan terkait korporasi, yang mengenai situasi keuangan atau kepemilikan dan tata kelola yang baik.

Selain itu untuk meminimalisir konflik keagenan dapat dilakukan dengan strategi mengatur struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat menciptakan peningkatan efektifitas didalam *monitoring* kinerja manajemen perusahaan. Investor institusional merupakan pemegang saham yang berbentuk institusi, seperti perusahaan asuransi, bank atau institusi lainnya (Permanasari dan Kawedar, 2010). Kepemilikan saham perusahaan yang terpusat pada institusional investor dapat mengoptimalkan efektivitas pengawasan didalam manajemen, karena jumlah

besaran dana yang diinvestasikan oleh mereka merupakan kontak atau hubungan diantara principal dan agen. *Principal* menginstruksikan agen agar dapat melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk didalam hal mendelegasikan otoritas di dalam mengambil keputusan.

Perusahaan-perusahaan dengan aset besar mempunyai tingkat pajak efektif yang lebih rendah dikarenakan sumber daya yang cukup substansial tersedia untuk melakukan perencanaan pajak dan aktifitas- aktifitas lainnya yang dapat menghemat pajak secara optimal. Aktifitas tersebut lebih dikenal dengan istilah teori *political power*. Perusahaan yang sudah menerapkan teori tersebut akan berhasil di dalam melaksanakan perencanaan pajak yang berdampak pada pengurangan pajak yang harus dibebankan oleh perusahaan.

Pembayaran pajak perusahaan yang dibayarkan oleh wajib pajak badan dapat dipengaruhi oleh intensitas kepemilikan aset tetap. Dimana komposisi kepemilikan tersebut menggambarkan banyaknya jumlah investasi perusahaan terhadap aset tetap. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap perusahaan terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset yang berpengaruh yang terhadap pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena beban depresiasi diperhitungkan sebagai pengurang pajak laba kena pajak perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait faktor yang memengaruhi agresivitas pajak antara lain banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara. Salah satu contoh kasus yang terkait dengan penghindaran pajak adalah kasus PT Bank Central Asia atau salah satu perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Kasus Bank Central Asia ini bisa menjadi alat masuk bagi penegak hukum untuk menelusuri adanya kemungkinan penyalahgunaan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) oleh perbankan maupun pihak lain. Kasus Bank Central Asia, sebelumnya diawali oleh keberatannya Bank Central Asia terhadap koreksi pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), dimana Bank Central Asia menganggap bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun karena Bank Central Asia sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sehingga Bank Central Asia mengklaim tidak ada pelanggaran. Oleh karena itu, Maftuchan menegaskan kepada KPK untuk menyelidiki klaim Bank Central Asia atas pengalihan aset tersebut sebab sampai saat ini skema BLBI-BPPN masih menyisakan permasalahan. Sebab, jika melihan laporan keuangan Bank Central Asia, terdapat kejanggalan yang indikasinya mengarah ke modus penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian Ayu dan Made (2017) membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian Budianti dkk (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian Hidayat dan Fitria (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian Purwanti dan Sugiyarti (2017) membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 *listing* pada Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2015 - 2018. Dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya meneliti saja. Metode observasi nonpartisipan ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis laporan keuangan Perusahaan LQ 45 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian stock exchange (IDX)*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018 sebanyak 45 perusahaan, Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; | 45 |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; | 40 |
| 4 | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan; | 45 |
| 5 | Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan; | 35 |
| Jumlah Sampel Perusahaan | | 35 |
| Tahun Observasi | | 4 |
| Jumlah Observasi 2015-2018 (dapat dilihat pada lampiran) | | 140 |

Sumber: Data sekunder (2020)

Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*return on assets*, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap) terhadap variabel terikat (*tax avoidance*).

Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Agresivitas pajak diprosikan ke dalam *Effective Tax Rates (ETR)*. “ETR merupakan efektifitas pembayaran pajak perusahaan yang merefleksikan besarnya penghindaran pajak atas perhitungan tarif pajak terhadap laba perusahaan”. ETR merepresentasikan berapa persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Hidayat, dkk, 2016). Rumus perhitungan ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Total Pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan dapat mengukur profit atau laba atau keuntungan dari aset perusahaan, modal juga pendapatan yang terdapat dalam laba rugi. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran yang mengkategorikan perusahaan tersebut masuk *small firm*, *medium firm* atau *large firm* yang diukur dari total aset penjualan, modal serta nilai saham.

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan pengelolaan aset dan pendanaan. Pendanaan disini yaitu pengelolaan dana yang memiliki beban tetap. Beban bunga yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Semakin besar hutang maka bunga juga semakin besar dan semakin berkurang pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Tindakan perusahaan yang memilih berhutang untuk mengurangi kewajiban pajaknya dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Purwanto menyatakan bahwa *leverage* (DER) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan di atas, maka rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Modal}$$

Intensitas Aktiva Tetap

Intensitas aset tetap merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran besarnya investasi yang dimiliki perusahaan yang berbentuk aset tetap. Intensitas aset didapat dari membandingkan total aset tetap dengan jumlah total aset yang ada di perusahaan. Intensitas aset tetap diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$IAT = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier data panel pada penelitian ini menggunakan metode *random effects model*. Pemilihan metode *random effects model* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test* terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *random effects model* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effects Model*

Dependent Variable: LNETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/20 Time: 16:19
 Sample (adjusted): 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -39984.11 | 32911.93 | -1.214882 | 0.2273 |
| LNETR(-1) | 0.673480 | 0.065190 | 10.33099 | 0.0000 |
| LNROA | -0.015638 | 0.006247 | -2.503266 | 0.0139 |
| LNSIZE | -0.004591 | 0.008643 | -0.531211 | 0.5965 |
| LNDER | -0.000163 | 0.010584 | -0.015396 | 0.9877 |
| LNIAT | 0.012924 | 0.004284 | 3.016726 | 0.0032 |

Effects Specification

S.D. Rho

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 48577.66 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.431293 | Mean dependent var | -146458.8 |
| Adjusted R-squared | 0.402571 | S.D. dependent var | 80645.34 |
| S.E. of regression | 62333.66 | Sum squared resid | 3.85E+11 |
| F-statistic | 15.01583 | Durbin-Watson stat | 1.707786 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.431293 | Mean dependent var | -146458.8 |
| Sum squared resid | 3.85E+11 | Durbin-Watson stat | 1.707786 |

Sumber : Output Eviews 10

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji t dalam regresi data panel parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap agresivitas pajak

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap agresivitas pajak

H_1 : Terdapat pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : Diterima bila $p\text{-value} > 0,05$ (tidak terdapat pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap agresivitas pajak)

H_1 : Ditolak bila $p\text{-value} < 0,05$ (Terdapat pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap agresivitas pajak)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis uji t (uji parsial) dengan metode *random effects model*, untuk LnROA $p\text{-value}$ $0.0139 < \alpha$ $0,05$ maka tolak H_0 artinya LnROA berpengaruh terhadap LnETR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari (2017) dengan judul *The influence of company size, fixed asset intensity, leverage, profitability, and political connection to tax avoidance. The result showed that the profitability and political connections have influences to tax avoidance. While company size, intensity fixed assets and leverage do not influence tax avoidance.*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Hipotesis 2 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

H_1 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : Diterima bila $p\text{-value} > 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak)

H_1 : Ditolak bila $p\text{-value} < 0,05$ (Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis uji t (uji parsial) dengan metode *random effects model*, untuk LnSIZE $p\text{-value}$ 0.5965 > alpha 0,05 maka terima H_0 artinya LnSIZE tidak berpengaruh terhadap LnETR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liana Susanto, Yanti dan Viriany (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang dan ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Hipotesis 3 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

H_1 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima bila $p\text{-value} > 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak)

H_1 : ditolak bila $p\text{-value} < 0,05$ (Terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis uji t (uji parsial) dengan metode *random effects model*, untuk LnDER $p\text{-value}$ 0.9877 > alpha 0,05 maka terima H_0 artinya LnDER tidak berpengaruh terhadap LnETR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Prapitasari dan Lili Safrida (2019) dengan judul *The effect of profitability, leverage, firm size, political connection and fixed asset intensity on tax avoidance (empirical study on mining companies listed in indonesia stock exchange 2015-2017)*. *The results of this research shows that profitability has a positive influence on tax avoidance because high profitability will ncrease the taxes. On the other hand, leverage, company size, political connection, and intensity of fixed assets have negative influene on tax avoidance because the company is considering to long term effect on performing tax avoidance.*

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Hipotesis 4 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

H_1 : Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima bila $p\text{-value} > 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak)

H_1 : ditolak bila $p\text{-value} < 0,05$ (Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis uji t (uji parsial) dengan metode *random effects model*, untuk LnIAT $p\text{-value}$ 0.0032 < alpha 0,05 maka terima H_0 artinya LnIAT berpengaruh terhadap LnETR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016) dengan judul pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat *tax*

avoidance. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka tindakan *tax avoidance* akan tinggi. Sementara koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F dalam regresi data panel simultan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis 5:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak

H_1 : Terdapat pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : Diterima bila $p\text{-value} > 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak)

H_1 : Ditolak bila $p\text{-value} < 0,05$ (Terdapat pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis uji F (uji simultan) dengan metode *random effects model*, untuk $Prob(F\text{-statistic})$ diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000000 < \alpha$ 0,05 maka terima H_0 artinya LnROA, LnSIZE, LnDER, dan LnIAT secara simultan berpengaruh terhadap LnETR.

Selanjutnya kontribusi *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak dapat diketahui melalui nilai *Adjusted R-squared* x 100% atau $0.402571 \times 100\% = 40,2571\%$ ini berarti *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 40,2571% dan sisanya sebesar 59,7429% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Budianti, Mohammad Rafki Nazar dan Kurnia (2018) dengan judul pengaruh *return on asset* (ROA), *leverage* (DER), komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *leverage* (DER), komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial *return on asset* (ROA), *leverage* (DER), komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap agresivitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pengujian parsial 1 antara variabel *return on asset* (ROA) terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0.0139 < \alpha$ 0,05 maka terima H_1 artinya cukup bukti untuk menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *Return On Asset* (ROA) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018

Hasil pengujian parsial 2 antara variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0.5965 > \alpha$ 0,05 maka terima H_0 artinya tidak cukup bukti untuk menyatakan

terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018

Hasil pengujian parsial 3 antara variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai p -value 0.9877 > alpha 0,05 maka terima H_0 artinya tidak cukup bukti untuk menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018

Hasil pengujian parsial 4 antara variabel intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai p -value 0.0032 < alpha 0,05 maka terima H_1 artinya cukup bukti untuk menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018

Hasil pengujian simultan variabel *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai p -value 0.0000 < alpha 0,05 maka terima H_1 artinya cukup bukti untuk menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018. Kontribusi *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap secara simultan terhadap agresivitas pajak sebesar 40,2571% dan sisanya sebesar 59,7429% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna diantaranya: 1) faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada penelitian ini sebagian besar adalah rasio-rasio keuangan sehingga bagi peneliti lain ingin melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi praktik *tax avoidance* yang terjadi didalam sebuah perusahaan seperti kualitas audit, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan lain-lain; 2) manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku; 3) kurangnya kuantitas variabel penelitian terkait *tax avoidance* serta rentang waktu penelitian yang dianggap masih pendek, diharapkan dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel independen, variabel kontrol, waktu penelitian dalam jangka panjang serta pengukuran variabel dengan *proxy* yang relevan dengan isu yang ada; 4) menambah jumlah sampel penelitian baik jumlah perusahaan maupun menambah periode waktu yang dijadikan sampel penelitian, karena jumlah sampel pengamatan yang digunakan relatif sedikit, hanya sejumlah 35 sampel data perusahaan karena adanya pengurangan data yang disebabkan oleh tidak lengkapnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budianti, Indah. PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LEVERGE (DER), KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Universitas Telkom, 2018. Accessed September 9, 2020. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/144318/pengaruh-return-on-asset-roe>

- leverage-der-komisaris-independen-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-agresivitas-pajak-studi-pada-perusahaan-bumn-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2012-2016-.html.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisa kritis atas laporan keuangan. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (October 2, 2018): 157–168.
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari, and Hastri Niar. "PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT, TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." In *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, n.d. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7313/41%20-%20Nurfadilah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Okezone. "Kasus Pajak BCA Gerbang KPK Selidiki Perbankan RI: Okezone Economy." <https://economy.okezone.com/>. Last modified April 25, 2014. Accessed September 9, 2020. <https://economy.okezone.com/read/2014/04/25/457/975953/kasus-pajak-bca-gerbang-kpk-selidiki-perbankan-ri>.
- PERMANASARI, Wien Ika, and Warsito KAWEDAR. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." Other, UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010. Accessed September 9, 2020. <http://eprints.undip.ac.id/22816/>.
- Prameswari, Findria. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARAIBEL MODERASI." *E-Journal Akuntansi "EQUITY"* 3, no. 4 (October 1, 2017). Accessed September 9, 2020. <http://fe.uhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/573>.
- Purwanti, Shinta Meilina, and Listya Sugiyarti. "PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012–2016)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 3 (December 20, 2017): 1625–1642.
- Purwanto, Agus, Yusraini, and Susilatri. "PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, MANAJEMEN LABA, DAN KOPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (May 26, 2016): 580–594.
- "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014) | Luke | JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING." Accessed September 9, 2020. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13875>.
- "PPJK_11.Pdf," n.d. Accessed September 9, 2020. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIII%20\(simposium%20nasional%20akuntansi%20XIII\)%20Unsud/makalah/PPJK_11.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIII%20(simposium%20nasional%20akuntansi%20XIII)%20Unsud/makalah/PPJK_11.pdf).
- "Snapshot," n.d. Accessed September 9, 2020. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22568>.
- "THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, POLITICAL CONNECTION AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017) | ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)." Accessed September 9, 2020. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/article/view/56>.
- "Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 | Direktorat Jenderal Pajak." Accessed September 3, 2020. <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>.
- "Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 | Direktorat Jenderal Pajak." Accessed September 3, 2020. <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>.